PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA LIMA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2016

Emi Nurhayati[1], Ria Ratna Ariawati[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-mail: eminurhayati18@gmail.com. ria@unikom.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham, Tingkat Pengembalian Modal terhadap harga saham, Tingkat Pengembalian Modal terhadap Laba Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel 5 perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tahun 2010-2016 dengan metode *purposive sampling.* Teknik analisisnya adalah analisis jalur. Hasil penelitian Secara parsial Laba Per Lembar Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham. Secara simultan menunjukkan bahwa Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal, Harga Saham

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sasaran pembangunan di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi yang pesat, untuk mengimbanginya diperlukan dana yang cukup besar dimana pemenuhannya tidak bisa hanya mengandalkan sumber dari pemerintah saja tetapi dari partisipasi masyarakat yang ikut aktif dalam usaha menggerakan perekonomian. Kegiatan yang dapat mendorong tumbuhnya perekonomian yaitu dengan investasi yang dilakukan masyarakat melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran, pihak yang mempunyai kelebihan dana *(surplus fund)* dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana *(entitas)* dengan cara menawarkan surat berharga terlebih dahulu kepada bahan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Keputusan investasi di pasar modal perlu memperhatikan berbagai aspek. Aspek yang paling sulit adalah menentukan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak orang ingin membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut akan cenderung naik dan sebaliknya. Harga saham merupakan indikator yang tepat untuk mengukur tingkat prestasi dan efektivitas perusahaan karena berfluktuasi dari waktu ke waktu, bias naik, turun atau tetap dalam beberapa waktu. Perubahan harga saham ini yang pasti tidak akan lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri, antara lain faktor ekonomi dari hasil kinerja

Harga Saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Terjadinya Perubahan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi lebih penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisi sebagai tanda penyertaan modal seorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan

terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Wang, *et al.* (2013) dalam Ketut dan Sayu (2015) mengatakan bahwa: "Rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur harga saham adalah *Earning Per Share* (*EPS*) dan *Return On Equity* (*ROE*)". Hal yang sama diungkap Pasaribu (2008) yang mengatakan bahwa: "Rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share (EPS)*".

Earning Per Share atau Laba Per Lembar Saham merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi Laba Per Lembar Saham ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut Syamsuddin (2004:66) dalam Rizky *et al.* (2013), "*Earning Per Share* atau Laba Per Lembar Saham menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar".

Laba Per Lembar Saham yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat membantu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Rianto dan Sifrid (2015), Putu dan Suaryana (2013), Rizky *et al.* (2013), Ketut dan Sayu (2015), Dorothea *et al.* (2013), Ahmed Imran *et al.* (2014), dan Vita (2017) juga melakukan penelitian mengenai *Earning Per Share* atau Laba Per Lembar Saham. Penelitian ini menemukan bahwa Laba Per Lembar Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Martisa dan Khairunnisa (2015) menemukan bahwa Laba Per Lembar Saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian Fansisco, Ivonne, dan Ferdy (2017) menemukan bahwa Laba Per Lembar Saham memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Return On Equity (*ROE*) Tingkat kembalinya Modal mencerminkan tingkat pengembalian atau keuntungan *(return)* dari ekuitas atau modal yang disetor pemegang saham untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Rianto (2010) dalam Vita (2017) mengatakan bahwa, "*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi cenderung naiknya harga saham".

Dorothea *et al.* (2013) juga melakukan penelitian mengenai *Return On Equity* atau Tingkat Pengembalian Modal. Penelitian ini menemukan bahwa Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Fransisco *et al.* (2017), dan Ahmed Imran *et al.* (2014), menemukan bahwa Tingkat Pengembalian Modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Martisa dan Khairunnisa (2015) menemukan bahwa Tingkat Pengembalian Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Namun ada beberapa peneliti yang mengemukakan pendapat yang berbeda. Rizky *et al.* (2013), dan Vita (2017), menemukan bahwa Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Ketut dan Sayu (2015) menemukan bahwa tingkat Pengembalian Modal secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Rianto dan Sifrid (2015) menemukan bahwa tingkat Pengembalian modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tingkat Pengembalian Modal *(Return on Equity)* yang tinggi mencerminkan perusahaan *profitable* dan akan memberikan sinyal yang positif pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan mengakibatkan permintaan saham meningkat pada saat ketersediaan saham tetap, sehingga keuntungan pemegang saham dari tiap lembar sahamnya akan tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Ketut dan sayu (2015) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap e*arning per share.*

Dari uraian teori diatas menunjukkan, bahwa semakin tinggi Laba

Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal, maka semakin tinggi pula Harga Saham yang diperoleh perusahaan, artinya perusahaan tidak saja mampu mencapai tujuan utama perusahaan pada umumnya yaitu meningkatkan laba, tetapi juga telah mampu memaksimalkan nilai perusahaan, dimana maksimalisasi nilai perusahaan ini tercermin salah satunya melalui Harga Saham perusahaan.

Namun demikian, berbanding terbalik dengan data – data yang ditujukan untuk tahun 2010-2016 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana angka-angka tersebut mengindikasikan bahwa Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga menimbulkan dua asumsi yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdafar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Modal pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
4. Bagaimana Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
5. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016 baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan Laba Per Lembar Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdafar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2016.
2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016.
3. Perkembangan Harga Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016.
4. Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal terhadap Laba Per Lembar Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
5. Besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016 baik secara simultan maupun parsial.

II. Kajian Pustaka Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

a. Harga Saham

Menurut Agnoraga dkk (2009:59) dalam Rizky *et al.* (2013) mengemukakan bahwa:

"Market Price atau harga pasar merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada dasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya*(closing price)"*.

b. Laba Per Lembar Saham

Menurut Syamsuddin (2004:66) dalam Rizky et al. (2013),

"Earning Per Share atau Laba Per Lembar Saham menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar".

c. Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Syamsuddin (2004:64) dalam Rizky *et al.* mengemukakan bahwa:

"*Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Return On Equity yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan return atas modal yang ditanam oleh para pemegang saham, besarnya return yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham akan berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Meningkatnya saham akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan, sehingga Laba Per Lembar Saham yang dibagikan kepada para pemegang saham akan meningkat.

Laba Per Lembar Saham yang tinggi maka deviden yang akan diterima investor semakin tinggi pula. Deviden yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor/calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Daya tarik tersebut memberi dampak pada calon investor/investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki Tingkat Pengembalian Modal yang tinggi akan menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang dimiliki tinggi pula. Para investor cenderung menyukai Tingkat Pengembalian Modal yang tinggi, karena semakin tinggi Tingkat Pengembalian Modal maka semakin tinggi pula return yang akan mereka peroleh. Hal ini akan membuat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat.

2.3 Hipotesis Penelitian

H1: Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H2: Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

H3: Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

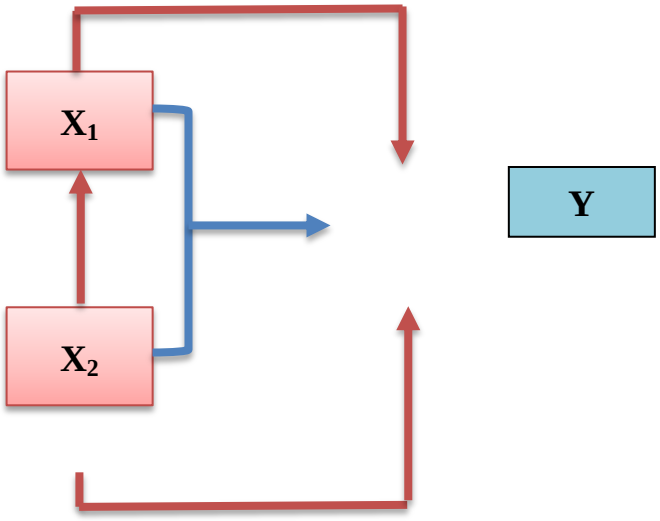
H4: Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

III. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

1. Laba Per Lembar Saham sebagai variabel bebas
2. Tingkat Pengembalian Modal sebagai variabel bebas
3. Harga Saham sebagai variabel terikat

3.2 Desain Penelitian



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang dikumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada

1. Laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 yang berjumlah 18 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini.
2. Penggunaan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling* menggunakan dua kriteria seperti: Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2010-2016 dan Data keuangan yang tersedia dan lengkap di laporan keuangan tahun 2010-2016.
   Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman lima perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (*cross section*) dan sampel yang diambil sebanyak 7 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 *(time series).* Total data panel (full data) sebanyak 35 data.

3.4 Rancangan Analisis

3.4.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Rancangan analisis ini untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua dan tiga. Yaitu; bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham. Dengan rumus:

$$Perkembangan = \frac{Pn - (Pn-1)}{Pn-1} X\ 100\%$$

Keterangan:
Pn = Perkembangan tahun sekarang
Pn-1 = Perkembangan tahun sebelumnya

3.4.2 Rancagan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakna untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 (empat) dan 5 (lima) yaitu; bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Modal terhadap Laba Per Lembar Saham dan seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham.

1. **Uji Asumsi Klasik**
   a. Uji Normalitas
   b. Uji Heteroskedastisitas
   c. Uji Autokorelasi
2. **Analisis Jalur**
   a. Koefisien Jalur
   b. Analisis Korelasi Pearson
   c. Koefisien Derterminasi

3.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:
$H_o: Px_2x_1 = 0$: Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham
$H_\alpha: Px_2x_1 \neq 0$: Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham

3.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:
H_o: Pyx_1 = 0 : Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap HargaSaham.
H_a: Pyx_1 > 0: Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham

3.7 Pengujian Hipotesis Secara Parsial Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:
H_o: Pyx_2 = 0 : Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
H_a: Pyx_2 > 0 : Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

3.8 Pengujian Hipotesis Secara Simultan Uji-F Laba Per Lembar Saham dan Tingkat pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis:

H_o: $Pyx_1 = Pyx_2 = 0$: Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

H_α: $Pyx_1 = Pyx_2 \neq 0$: Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Laba Per Lembar Saham (X1) = 0.795 × 0.821 = 0.652695 = 65.27%

Tingkat Pengembalian Modal (X2) = 0.064 × 0.381 = 0.024384 = 2.43%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Laba Per Lembar Saham(X1) sebesar 65.27% dan diikuti dengan variabel Tingkat Pengembalian Modal (X2) sebesar 2.43% dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 67.7%.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	179.512	1104.467		.163	.872			
	Laba Per Lembar Saham	18.532	2.777	.795	6.674	.000	.821	.789	.730
	Tingkat Pengembalian Modal	34.436	63.850	.064	.539	.594	.381	.103	.059

a. Dependent Variable: Harga Saham

4.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)* dan Tingkat Pengembalian Modal *(Return On Equity)* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Harga Saham (Closing Price) sebesar 67.7%.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823[a]	.677	.653	2085.998

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham

b.Dependent Variable: Harga Saham

4.4 Hipotesis Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham

Dengan α = 0.05/2 = 0.025 dengan nilai df = n – k – 1 = 30- 2-1= 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2.05.

Diketahui bahwa thitung 2.295 > ttabel 2.05. maka Ho ditolak dan nilai signifikansi 0.029 < 0.05 artinya signifikan. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu Tingkat Pengembalian Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.700	74.710		.585	.563
	Tingkat Pengembalian Modal	9.149	3.987	.398	2.295	.029

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.700	74.710		.585	.563
	Tingkat Pengembalian Modal	9.149	3.987	.398	2.295	.029

a. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

4.5 Hipotesis Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Dengan α = 0.05/2 = 0.025 dengan nilai df = n – k – 1 = 30- 2-1= 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2.05.

Diketahui bahwa thitung 7.605 > ttabel 2.05, maka Ho ditolak dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 artinya signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% Laba Per Lembar Saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	662.910	637.151		1.040	.307
	Laba Per Lembar Saham	19.128	2.515	.821	7.605	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

4.6 Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Dengan α = 0.05/2 = 0.025 dengan nilai df = n – k – 1 = 30- 2-1= 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2.05.

Diketahui bahwa thitung 2.179 > ttabel 2.05. maka Ho ditolak dan nilai signifikansi 0.038 < 0.05 artinya signifikan. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% Tingkat Pengembalian Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	989.342	1754.690		.564	.577
	Tingkat Pengembalian Modal	203.992	93.630	.381	2.179	.038

a. Dependent Variable: Harga Saham

4.7 Hipotesis Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Dengan α=0.05, df1 = 2 dan df2 = 27, diketahui nilai Ftabel = 3.35. Dari nilai tersebut diketahu nilai Fhitung 28.332 > Ftabel 3.35 dan nilai signifikasi 0.000 < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.466E8	2	1.233E8	28.332	.000[a]
	Residual	1.175E8	27	4351388.060		
	Total	3.641E8	29			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.466E8	2	1.233E8	28.332	.000[a]
	Residual	1.175E8	27	4351388.060		
	Total	3.641E8	29			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham

b. Dependent Variable: Harga Saham

5. Kesimpulan dan Saran

5.2 Kesimpulan

1. Perkembangan Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)* pada Lima Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016 mengalami fluktuasi. Di tahun 2013 menglami penurunan disebabkan oleh produk ilegal yang masih marak dipasar, kehadiran produk impor, bahan baku bea masuknya di atas lima persen dan kenaikan ongkos produksi seperti kenaikan upah buruh tarif listrik dan harga gas.
2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal *(Return on Equity)* pada Lima Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016 mengalami fluktuasi. Di tahun 2011, 2013 dan 2014 terjadi penurunan disebabkan oleh bunga bank yang tinggi, kenaikan ongkos produksi, melemahnya nilai tukar rupiah, dan kenaikan BI Rate.
3. Perkembangan Harga Saham pada Lima Perusahaan Sub - sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2016 mengalami fluktuasi. Di tahun 2011, 2015 dan 2016 mengalami penurunan disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan anjloknya penanaman modal asing
4. Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.
5. Secara parsial dan simultan Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

5.2 Saran

1. Sebaiknya Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman dalam menghadapi suku bunga yang tinggi, melemahnya nilai tukar rupiah sehingga biaya bahan baku dan ongkos produksi meningkat adalah dengan memilih bahan baku yang lebih murah dan kualitas nya terjaga sehingga dapat mengurangi beban perusahaan.
2. Sebaiknya Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman dalam menghadapi adanya produk ilegal yang masuk tanpa izin adalah dengan meningkatkan persaingan industri dengan cara meningkatkan kualitas suatu produk perusahaan sehingga kepercayaan konsumen terhadap produk dalam negeri masih tetap ada.
3. Sebaiknya Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman dalam menghadapi kurangnya minat konsumen terhadap produk perusahaan adalah dengan melakukan berbagai promosi serta meningkatkan kualitas suatu produk.
4. Sebaiknya Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman dalam menghadapi adanya kebijakan pemerintah terkait pencantuman informasi kadar gula, garam dan lemak serta pesan kesehatan dalam kemasan suatu produk adalah dengan cara menghasilkan produk dengan kualitas yang baik serta kandungan yang baik pula yang dapat diterima oleh konsumen sehingga kepercayaan konsumen akan meningkat.
5. Bagi penulis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan indikator lain seperti Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin

Daftar Pustaka

Abdurahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmed Imran Hunjra., *et al.* 2014. *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices.* Munich Personal RePEc Archive. Vol.2, No.3: 109-115.

Amzah. 2012. *"Pengaruh Laba Per Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk".* Skripsi. Fakultas Ekonomi.

Darmadji dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia.* Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Dorothea Ratih., Aprianti dan Saryadi. 2013. *Pengaruh EPS, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.* Diponegoro Journal of Social and Politic. 1-12.

Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal.* Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.

Fransisco F.G. Ginsu., Ivonne S. Sareang dan Ferdy Roring. 2017. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).* Jurnal EMBA. Vol. 5, No.2: 1327-1336.

I Ketut Tantra Riana dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2015. *Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI.* E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4, No. 12: 4245-4273.

Martisa Nabisa Yumia dan Khairunnisa. 2015*. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014).* e-Proceeding of Management. Vol. 2, No.3: 3179-3189.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Hakim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta

Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan. 2015. *The Effect Of Earning Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014.* Jurnal EMBA. Vol.3, No.2: 1086-1094.

Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analysis Jalur)*. Alfabeta. Bandung.

Rio Febrioni. 2016. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 On Indonesia Stock Exchange Years 2011-2015).* e-Proceeding of Management. Vol. 3, No.3: 3439-3449.

Rizky Agustine Putri Perdana., Darminto dan Nengah Sudjana. 2013. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011).* Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB). Vol. 2, No. 1:128-137.

Sarwono. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Andy, hal: 1. Yogyakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Vita Ariesta Dyana Santy. 2017*. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk.* Jurnal Ilmu dan

Tabel 1
Perkembangan Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham Pada Lima Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Per Lembar Saham (Rp)	Tingkat Pengembalian Modal (%)	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2010	145	21,91	2011	3.325
		2011	↓ 115	↓ 21,22	2012	↑ 6.900
		2012	147	22,37	2013	↓ 1.020
		2013	↓ 31,22	↓ 20,07	2014	↑ 1.385
		2014	↑ 37,26	↓ 19,64	2015	↓ 1.265
		2015	↑ 53,45	22,76	2016	↑ 1.600
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2010	336	19,5	2011	4.600
		2011	350	↓ 17,3	2012	↑ 5.850
		2012	371	↓ 14,5	2013	↑ 6.500
		2013	↓ 285	↓ 9,4	2014	↑ 6.750
		2014	↑ 442	↑ 13,0	2015	↓ 5.175
		2015	↓ 338	↓ 8,9	2016	↑ 7.925
3	PT. Ultrajaya Milk Indty and Trading Co Tbk (ULTJ)	2010	37	6,25	2011	↑ 1.080
		2011	↓ 35	7,22	2012	↑ 1.330
		2012	112	21,08	2013	↓ 4.500
		2013	↑ 113	↓ 16,13	2014	↓ 3.720
		2014	↓ 98	↓ 12,51	2015	↑ 3.945
		2015	180	18,70	2016	↑ 4.570
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2010	344	33,3	2011	5.200
		2011	↓ 339	↓ 20,6	2012	↑ 7.000
		2012	374	↓ 20,1	2013	↑ 10.200
		2013	382	↓ 17,7	2014	↑ 13.100
		2014	447	17,9	2015	↑ 13.475
		2015	↑ 515	↑ 18,9	2016	↓ 8.575
5	PT. Tiga Pilar	2010	↑ 45,00	↑ 13,07	2011	495

	Sejahtera Food Tbk (AISA)	2011	74,22	↓ 6,92	2012	↑ 1.080
		2012	↓ 72,18	12,47	2013	↑ 1.430
		2013	106,08	14,71	2014	2.095
		2014	↑ 110,61	↓ 10,52	2015	↓ 1.210
		2015	↓ 100,49	↓ 9,42	2016	↑ 1.945

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Dari Lima Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016)

*) Dicantumkan pada bagian 1.1 Latar Belakang Penelitian

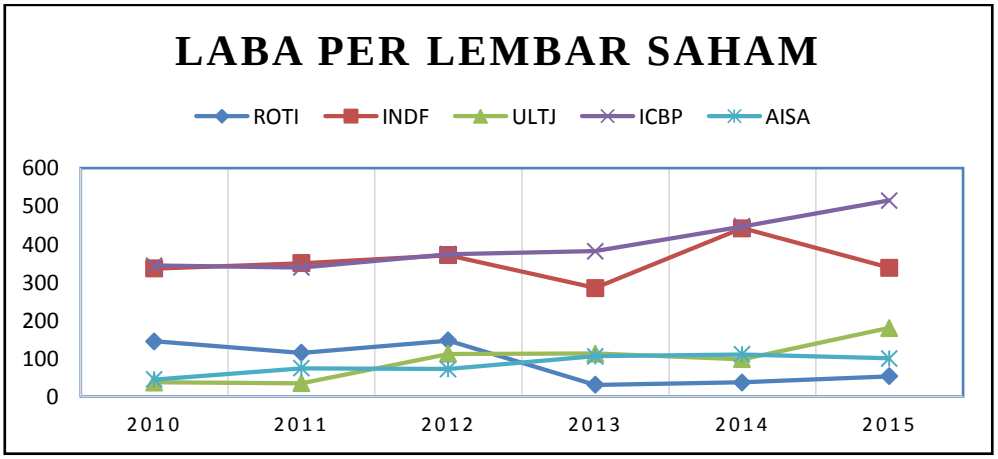
Tabel 2

Perkembangan Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI tahun 2010-2015

No.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	Kode Emiten	Tahun	Laba Per Lembar Saham (Rp)	Perkembangan		Fluktuasi
					(Rp)	(%)	
1	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2010	145	-	-	-
			2011	115	-30	-20,6	Turun
			2012	147	32	27,8	Naik
			2013	31,22	-115,78	-78,7	Turun
			2014	37,26	6,04	19,3	Naik
			2015	53,45	16,19	43,45	Naik
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2010	336	-	-	-
			2011	350	14	4,16	Naik
			2012	371	21	6	Naik
			2013	285	-86	-23,18	Turun
			2014	442	157	55,08	Naik
			2015	338	-104	-23,52	Turun
3	PT. Ultrajaya Milk Indty and Trading Co Tbk	ULTJ	2010	37	-	-	-
			2011	35	-2	-5,40	Turun
			2012	112	77	220	Naik
			2013	113	1	0,89	Naik
			2014	98	-15	-13,27	Turun
			2015	180	82	83,67	Naik
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2010	344	-	-	-
			2011	339	-5	-1,45	Turun
			2012	374	35	10,32	Naik
			2013	382	8	2,13	Naik
			2014	447	65	17,01	Naik
5	PT. Tiga Pilar Sejahtera	AISA	2010	45,00	-	-	-

	Food Tbk		2011	74,22	29,22	64,93	Naik
			2012	72,18	-2,04	-2,74	Turun
			2013	106,08	33,9	46,9	Naik
			2014	110,61	4,53	4,27	Naik
			2015	100,49	-0	-9,14	Turun

*) Dicantumkan pada bagian analisis deskriptif

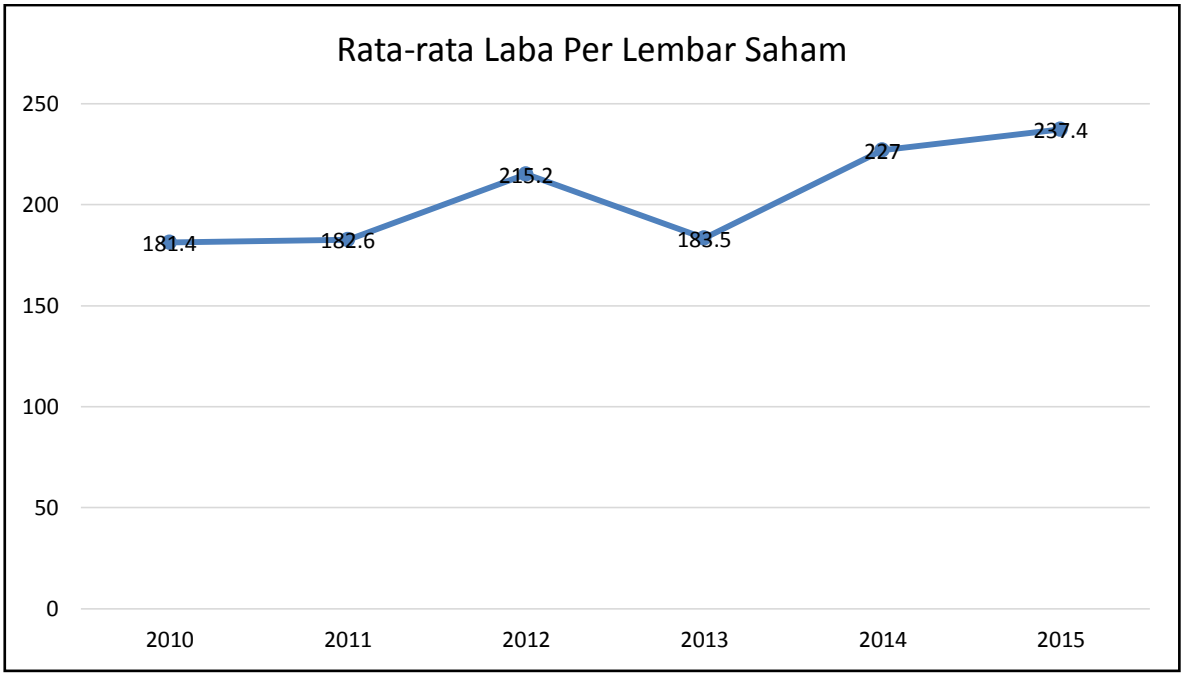


Gambar 1
Grafik Perkembangan Laba Per Lembar Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

Table 3
Rata-rata Laba Per Lembar Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

No	Kode Saham	Perusahaan	Laba Per Lembar Saham (Rp)					
			Tahun					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	145	115	147	31,22	37,26	53,45
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	336	350	371	285	442	338
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Indty and Trading Co Tbk	37	35	112	113	98	180
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	344	339	374	382	447	515
5	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	45	74,22	72,18	106,08	110,61	100,49
Nilai Maksimum			**344**	**350**	**374**	**382**	**447**	**515**
Nilai Minimum			**37**	**35**	**72,18**	**31,22**	**37,26**	**53,45**
Rata-rata			**181,4**	**182,6**	**215,2**	**183,5**	**227**	**237,4**
Perkembangan (%)			**-**	**0,66**	**17,8**	**-14.73**	**23,7**	**4,58**

*) Dicantumkan pada bagian analisis deskriptif



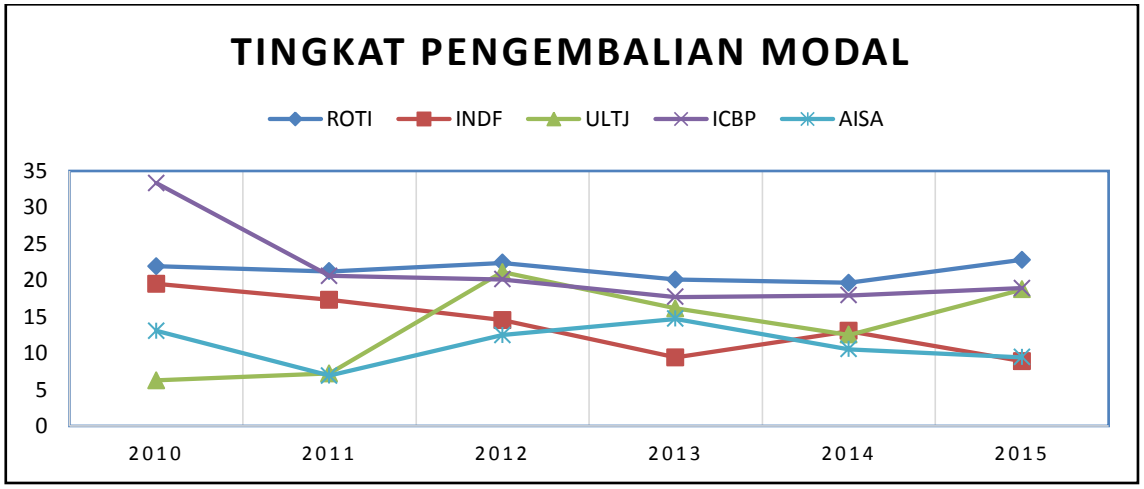
Gambar 2
Grafik Rata-rata Laba Per Lembar Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

Tabel 4
Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal *(Return On Equity)* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI tahun 2010-2015

No.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	Kode Emiten	Tahun	Tingkat Pengembalian Modal (%)	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2010	21,91	-	-
			2011	21,22	-3,14	Turun
			2012	22,37	5,41	Naik
			2013	20,07	-10,28	Turun
			2014	19,64	-2.14	Turun
			2015	22,76	15.88	Naik
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2010	19,5	-	-
			2011	17,3	-11,28	Turun
			2012	14,5	-16,18	Turun
			2013	9,4	-35,17	Turun
			2014	13,0	38,29	Naik
			2015	8,9	-31,53	Turun
3	PT. Ultrajaya Milk Indty and trading Co Tbk	ULTJ	2010	6,25	-	-
			2011	7,22	15,52	Naik
			2012	21,08	191,96	Naik
			2013	16,13	-23,48	Turun
			2014	12,51	-22,44	Turun
			2015	8,9	-31,53	Turun
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2010	33,3	-	-
			2011	20,6	-38,13	Turun
			2012	20,1	-2,42	Turun
			2013	17,7	-11,94	Turun
			2014	17,9	1,12	Naik
			2015	18,9	5,58	Naik

5	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2010	13,07	-	-
			2011	6,92	-47,05	Turun
			2012	12,47	80,20	Naik
			2013	14,71	17,96	Naik
			2014	10,52	-28,48	Turun
			2015	9,42	-10,45	Turun

*) Dicantumkan pada bagian analisis deskrptif



Gambar 3
Grafik Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

Tabel 5
Rata-rata Tingkat Pengembalian Modal Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

No	Kode Saham	Perusahaan	Tingkat Pengembalian Modal (%)					
			Tahun					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	21,91	21,22	22,37	20,07	19,64	22,76
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	19,5	17,3	14,5	9,4	13	8,9
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Indty and Trading Co Tbk	6,25	7,22	21,08	16,13	12,51	18,7
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	33,3	20,6	20,1	17,7	17,9	18,9
5	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	13,07	6,92	12,47	14,71	10,51	9,42
Nilai Maksimum			**33,3**	**21,22**	**22,37**	**20,07**	**19,64**	**22,76**

Nilai Minimum	**6,25**	**6,92**	**12,47**	**9,4**	**10,51**	**8,9**
Rata-rata	**18,806**	**14,652**	**18,104**	**15,602**	**14,712**	**15,736**
Perkembangan	**-**	**-4,154**	**3,452**	**-2,502**	**-0,89**	**1,024**

*) Dicantumkan pada bagian analisis dekriptif



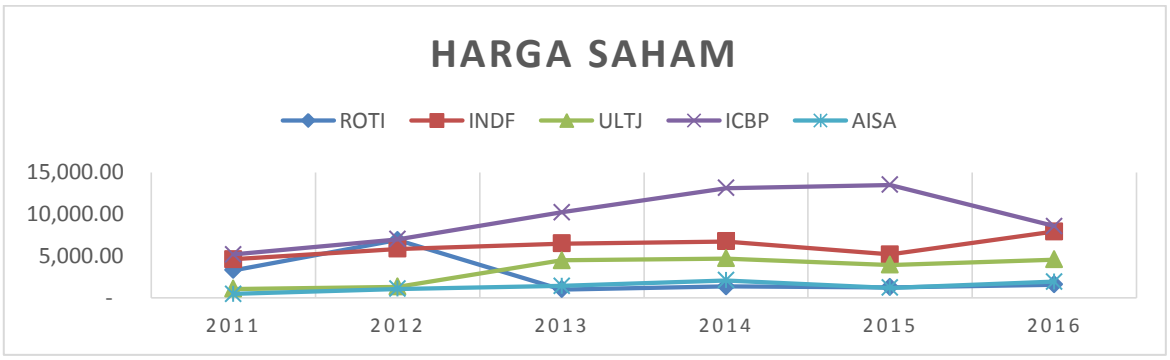
Gambar 4
Grafik Rata-rata Tingkat Pengembalian Modal Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

Tabel 6
Perkembangan Harga Saham *(Closing Price)* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI tahun 2011-2015

No.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	Perkembangan		Fluktuasi
					(Rp)	(%)	
1	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2011	3.325	-	-	-
			2012	6.900	3.575	107,5	Naik
			2013	1.020	-5.880	-85,21	Turun
			2014	1.385	365	35,78	Naik
			2015	1.265	-120	-8,66	Turun
			2016	1.600	335	26,48	Naik

2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2011	4.600	-	-	-
			2012	5.850	1.250	27,17	Naik
			2013	6.500	650	11,11	Naik
			2014	6.750	250	3,84	Naik
			2015	5.175	-1.575	-23,33	Turun
			2016	7.925	2.750	53,14	Naik
3	PT. Ultrajaya Milk Indty and Trading Co Tbk	ULTJ	2011	1.080	-	-	-
			2012	1.330	250	23,14	Naik
			2013	4.500	3.170	238,34	Naik
			2014	3.720	-780	-17,3	Turun
			2015	3.945	225	6,04	Naik
			2016	4.570	625	15,84	Naik
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2011	5.200	-	-	-
			2012	7.000	1.800	34,61	Naik
			2013	10.200	3.200	45,71	Naik
			2014	13.100	2.900	28,43	Nak
			2015	13.475	375	2,86	Naik
			2016	8.575	-4.900	-36,36	Turun
5	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2011	495	-	-	-
			2012	1.080	585	118,18	Naik
			2013	1.430	350	32,40	Naik
			2014	2.095	665	46,5	Naik
			2015	1.210	-885	-42,24	Turun
			2016	1.945	735	60,74	Naik

*) Dicantumkan pada bagian analisis deskriptif



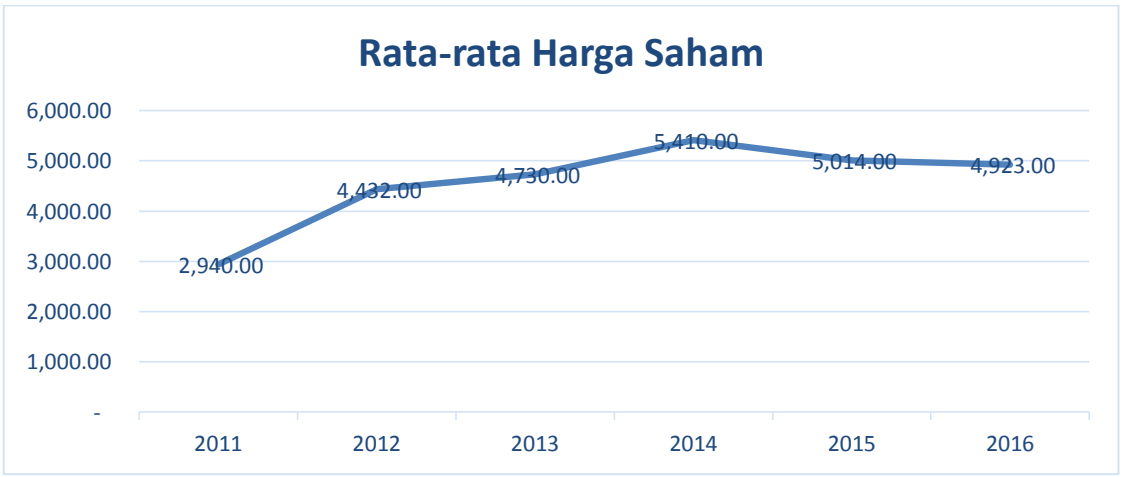
Gambar 5
Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016

Tabel 7
Rata-rata Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016

No	Kode Saham	Perusahaan	Harga Saham (Rp)					
			Tahun					
			2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.325.00	6.900.00	1.020.00	1.385.00	1.265.00	1.600.00
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.600.00	5.850.00	6.500.00	6.750.00	5.175.00	7.925.00

3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Indty and Trading Co Tbk	1.080.00	1.330.00	4.500.00	3.720.00	3.945.00	4.570.00
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.200.00	7.000.00	10.200.00	13.100.00	13.475.00	8.575.00
5	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	495.00	1.080.00	1.430.00	2.095.00	1.210.00	1.945.00
Nilai Maksimum			**5.200.00**	**7.000.00**	**10.200.00**	**13.100.00**	**13.475.00**	**8.575.00**
Nilai Minimum			**495.00**	**1.080.00**	**1.020.00**	**1.385.00**	**1.210.00**	**1.600.00**
Rata-rata			**2.940.00**	**4.432.00**	**4.730.00**	**5.410.00**	**5.014.00**	**4.923.00**
Perkembangan (%)			**-**	**50,74**	**6,72**	**14,37**	**-7,31**	**-1,81**

*) Dicantumkan pada bagian analissi deskriptif



Gambar 6
Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016

Tabel 8
Uji Normalitas
1One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

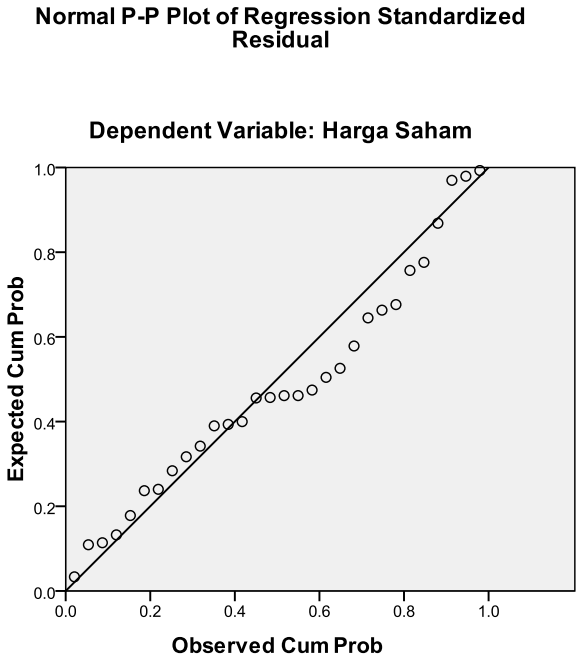
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01278224E3

Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660

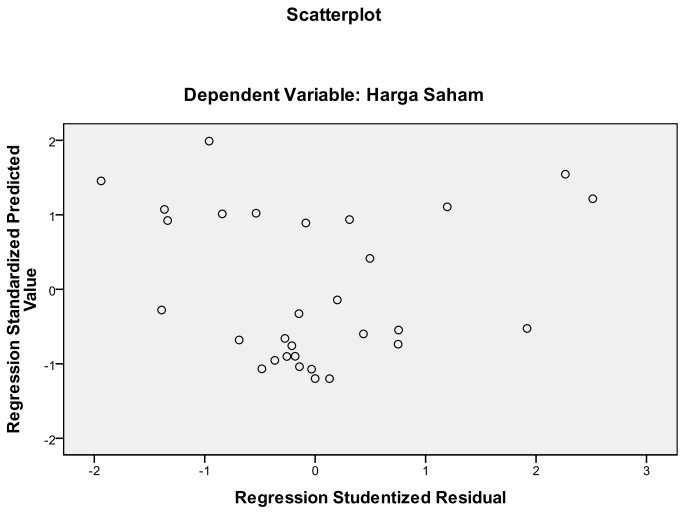
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*) Dicantumkan pada bagian analisis verifikatif pada uji normalitas



Gambar 7
Grafik Uji Normalitas



Gambar 8
Uji Heteroskedastisitas

*) Dicantumkan pada analisis verifikatif uji heteroskedastisitas

Tabel 9
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823[a]	.677	.653	2085.998	1.623

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengembalian Modal, Laba Per Lembar Saham

b. Dependent Variable: Harga Saham

*) Dicantumkan pada bagian analisis verifikatif pada uji autokorelasi

Tabel 10
Koefisien Jalur Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.700	74.710		.585	.563
	Tingkat Pengembalian Modal	9.149	3.987	.398	2.295	.029

a. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

*) Dicantumkan pada bagian analisis verifikatif pada analisis koefisien jalur

Tabel 11
Koefisien Jalur Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	179.512	1104.467		.163	.872
	Laba Per Lembar Saham	18.532	2.777	.795	6.674	.000
	Tingkat Pengembalian Modal	34.436	63.850	.064	.539	.594

a. Dependent Variable: Harga Saham

*) Dicantumkan pada bagian analisis verifikatif pada analisis koefisien jalur

Tabel 12
Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Laba Per Lembar Saham	Tingkat Pengembalian Modal	Harga Saham
Laba Per Lembar Saham	Pearson Correlation	1	.398*	.821**
	Sig. (2-tailed)		.029	.000
	N	30	30	30
Tingkat Pengembalian Modal	Pearson Correlation	.398*	1	.381*
	Sig. (2-tailed)	.029		.038
	N	30	30	30
Harga Saham	Pearson Correlation	.821**	.381*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*) Dicantumkan pada bagian analisis verifikatif pada analisis korelasi pearson